

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana praktik jurnalisme data dalam pemberitaan bencana alam di Kompas TV. Kompas TV dalam melakukan produksi berita bencana alam menerapkan praktik jurnalisme data. Dalam menyajikan pemberitaan jurnalisme data memiliki berbagai tahapan. Melalui konsep praktik jurnalisme data milik Constantaras terdapat 10 tahapan mulai dari proses jurnalisme data hingga tahap komunikasinya, mendapatkan sejumlah temuan-temuan yang menarik bagaimana pemberitaan bencana alam di Kompas TV disajikan dengan praktik jurnalisme data.

Jika melihat praktik jurnalisme data dalam pemberitaan bencana alam di Kompas TV, ditemukan bahwa prosesnya mencakup 10 tahapan yang sama dengan tahapan jurnalisme data oleh Constantaras. Namun disamping kesamaan tersebut, terdapat perbedaan pada tiga tahap utama yaitu Kompas TV melakukan Penentuan Editorial pada rapat redaksi, penugasan tim peliputan dan peliputan. Kemudian terdapat kekhasan yang ditemukan dalam pendekatan Kompas TV, terutama dalam dua aspek penting yaitu konteks dan humanisme.

Aspek konteks dalam pemberitaan bencana menjadi salah satu kekhasan yang membedakan praktik jurnalisme data di Kompas TV. dalam melaporkan bencana, Kompas TV tidak hanya fokus pada fakta dan angka-angka, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komperhensif tentang situasi yang sedang terjadi. Ini dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai sejarah bencana di lokasi yang sama, faktor-faktor yang memengaruhi dampak bencana serta kebijakan mitigasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan memberikan konteks yang kuat, Kompas TV membantu khalayak untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana bencana terjadi, dampak yang dihadapi serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi situasi tersebut.

Selain itu, aspek humanisasi juga menjadi kekhasan yang menonjol dalam praktik jurnalisme data di Kompas TV. Dalam pelaporan bencana alam, Kompas TV memberikan perhatian khusus pada cerita individu dan pengalaman manusia yang terdampak. Melalui pendekatan ini, Kompas TV memberikan suara kepada para korban, relawan, petugas penyelamat dan semua pihak yang terlibat dalam penanganan bencana. Dengan menghadirkan cerita-cerita manusia yang terkena dampak bencana, Kompas TV mampu menciptakan hubungan emosional dengan penonton dan membantu mereka untuk lebih memahami tantangan dan penderitaan yang dialami oleh individu-individu yang terlibat dalam bencana tersebut.

Dalam praktiknya, Kompas TV menggunakan data dasar yang diperoleh dari penelitian dan pengemasan yang dilakukan oleh Litbang Kompas atau Harian Kompas. Data ini kemudian dikombinasikan atau dikompilasi dengan data yang diperoleh dari lapangan dan otoritas terkait. Hal yang menarik ditemukan bahwa Kompas TV melakukan kompilasi data dengan melibatkan dan mengandalkan otoritas-otoritas tersebut saja seperti Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG).

Pada tahap ini, jika data yang telah dikompilasi mengungkapkan temuan yang kompleks dan sulit untuk dipecahkan, Kompas TV akan melibatkan para ahli akademisi geologi, seperti Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) atau Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Kolaborasi dengan para ahli ini memungkinkan Kompas TV untuk melakukan analisis lebih mendalam dan memperoleh data-data yang belum dapat terpecahkan.

Dalam proses jurnalisme data umumnya terdapat beberapa peran yang terlibat yaitu Data analyst, Produser, Jurnalis, Desainer Grafis dan Editor. Namun di Kompas TV, peran-peran yang terlibat dalam proses tersebut terdiri dari Executive Produser, Jurnalis, Desainer Grafis dan Editor. Peran Data Analyst tidak ada dalam struktur profesi di Kompas TV. Disamping itu Kompas TV sebagai media yang berbasis jurnalisme televisi memiliki kelebihan dalam mempraktikkan jurnalisme data yang lebih mendalam dalam hal penggunaan bahasa-bahasa visual dengan penyajian visualisasi data secara real-time di studio, ini suatu hal yang tidak

mungkin dilakukan oleh medi-media lainnya. Berbeda dengan jurnalisme online yang lebih mengedepankan penggunaan bahasa tulis.

Dapat disimpulkan bahwa proses jurnalisme data pemberitaan bencana alam di Kompas TV dasarnya mencakup 10 tahapan-tahapan yang ada pada praktik jurnalisme data oleh Constantaras meskipun dalam praktiknya terdapat tiga tahapan tambahan.

5.2. Saran

Melalui penelitian ini menghasilkan berbagai temuan terkait praktik jurnalisme data dalam pemberitaan bencana alam di Kompas TV. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian lainnya, adapun beberapa saran tersebut adalah:

5.2.1. Saran Akademik

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya melihat bagaimana praktik jurnalisme data dalam pemberitaan pada media cetak.

5.2.2. Saran Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini pun diharapkan dapat membuka wawasan khalayak mengenai praktik jurnalisme data dalam pemberitaan bencana di media televisi.